MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	**.....**
Instansi	**:**	**SD .....**
Tahun Penyusunan	**:**	**Tahun 2022**
Jenjang Sekolah	**:**	**SD**
Mata Pelajaran	**:**	**Bahasa Indonesia**
Fase / Kelas	**:**	**A / 1**
Bab 2	**:**	**Ayo Bermain!**
Tema	**:**	**Tempat dan Aturan Bermain yang Aman**
Alokasi Waktu	**:**	**6 Minggu**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenali huruf ‘h’ dan suku kata dengan huruf ‘c’ dalam kata benda di sekitar mereka.
- Peserta didik dapat menulis suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ pada kata-kata yang dikenali.
- Peserta didik dapat menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf ‘c’

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Kartu huruf;
- Kartu suku kata ‘ha-‘, ‘hi-‘, ‘hu-‘, ‘he-‘, ‘ho-’, dan ‘ca-’, ‘ci-‘, ‘cu-‘, ‘ce-‘, ‘co-‘;
- Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata ‘ha-‘, ‘hi-‘, ‘hu-‘, ‘he-‘, ‘ho-’, dan ‘ca-’, ‘ci-‘, ‘cu-‘, ‘ce-‘, ‘co-‘;
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPNEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab Ini :

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang tempat dan aturan bermain, peserta didik dapat mengenali tanda tanya dan tanda seru dalam kalimat, serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ dan ‘c’.

Capaian Pembelajaran :

Membaca:

- Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali huruf ‘h’ dan suku kata dengan huruf ‘c’ dalam kata benda di sekitar mereka.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ pada kata-kata yang dikenali.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf ‘c’

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa harus ada aturan dalam permainan?

D. PERSIAPAN BELAJAR



Tip Pembelajaran: Menghubungkan Tema dengan Pengalaman Peserta Didik

Ketika meminta peserta didik mengamati ilustrasi pembuka tema, mungkin Anda mendapati bahwa tak semua peserta didik mengenali gambar ayunan, jungkat-jungkit, permainan engklek, atau ular naga pada gambar tersebut. Minta para peserta didik menyebutkan alat permainan atau kegiatan bermain yang biasa mereka lakukan di rumah bersama keluarga dan teman di sekitar rumah mereka..

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti

Menyimak

Tip Pembelajaran Membangun rutinitas kegiatan menyimak: Apa yang perlu dilakukan peserta didik saat mendengar cerita dibacakan?

Ketika membacakan cerita, bantulah para peserta didik membuat koneksi antara gambar dengan teks. Beri mereka cukup waktu untuk mengamati gambar sebelum membaca teksnya. Misalnya saat menunjukkan gambar gajah turun dari jungkat-jungkit dan kelinci terjungkal, tanyakan kepada peserta didik: Mengapa kelinci bisa terluka kalau gajah turun dari jungkat jungkit tanpa meminta izin terlebih dulu?

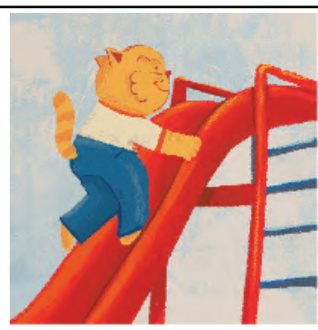
Menirukan dan Melakukan

1. Ketika menyanyikan lagu bersama para peserta didik, mintalah masukan/saran dari mereka terkait cara meneruskan lagunya. Tanyakan kepada mereka, kata-kata apa yang sebaiknya dipilih untuk menggantikan 'tepuk tangan' dan 'pegang hidung'?
2. Lalu, ajak peserta didik untuk memeragakan kata-kata tersebut sambil bernyanyi.



Membaca

Pada kegiatan ini guru membacakan kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat perintah. Guru memperkenalkan kalimat-kalimat tersebut dengan membaca kalimat-kalimat dalam Buku Siswa dengan intonasi yang tepat. Selain itu, guru menunjuk tanda tanya dan tanda seru yang mengakhiri kalimat-kalimat tersebut. Ingatkan peserta didik bahwa masing-masing tanda baca di akhir kalimat itu dibaca dengan intonasi yang berbeda.



Berbicara

Kegiatan mendiskusikan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain bertujuan membiasakan para peserta didik menilai bacaan dengan pengetahuan mereka. Peserta didik kelas satu perlu dibiasakan untuk menanggapi pernyataan orang lain dengan relevan dan menggunakan bahasanya sendiri untuk menjelaskan alasan atau pendapatnya. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Kegiatan latihan berbicara ini tidak dinilai.



Tip Pembelajaran

Guru perlu membiasakan peserta didik memahami etika berbicara dan menyampaikan pendapat. Sampaikan bahwa peserta didik perlu menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas. Apabila menyampaikan pendapat, peserta didik perlu mengangkat tangannya terlebih dahulu. Ia juga harus mendengarkan temannya berbicara (tidak menyelanya), baru kemudian menyampaikan pendapat.

Bahas Bahasa

Pengenalan tanda baca adalah kemampuan literasi dasar yang penting bagi peserta didik kelas satu. Dengan mengenali tanda seru dan tanda tanya pada akhir kalimat, peserta didik memahami apakah kalimat yang dibacakan kepadanya adalah kalimat larangan, kalimat ajakan, kalimat perintah, atau kalimat tanya yang perlu ditanggapinya. Mengenali tanda baca pada teks membantu peserta didik memahami makna teks yang dibacakan guru. Di kelas satu, pengenalan terhadap makna teks tersebut tentu dibantu dengan intonasi kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya. Karena itu, guru perlu membaca kalimat-kalimat yang dicontohkan dengan intonasi baik. Keberadaan gambar yang mendukung teks juga berperan penting.

MENGENALI TANDA SERU DAN TANDA TANYA

a. Bacakan kalimat-kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya dengan intonasi yang tepat, lalu minta peserta didik untuk menirukannya.
b. Saat membaca, tunjuklah tanda seru dan tanda tanya agar peserta didik menghubungkan bentuk tanda baca dengan intonasi membacanya. Guru juga dapat menunjukkan kartu bertuliskan tanda baca dan tanda seru kepada peserta didik.
c. Pada saat membacakan kalimat tanya, tunjukkanlah bahwa kalimat tanya membutuhkan tanggapan. Tanyakan kepada peserta didik, bagaimana kirakira tanggapan binatang-binatang (gajah, kucing, monyet) dalam gambar terhadap pertanyaan yang diajukan.
d. Sampaikan pengetahuan tentang tanda seru dan tanda tanya. Bukan sebagai hafalan, melainkan upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan.

   Peserta didik perlu mampu menyimak, memahami makna, serta menanggapi kalimat tanya, kalimat larangan, kalimat perintah, dan kalimat ajakan.
e. Pada saat meminta peserta didik untuk menirukan kalimat-kalimat tersebut, lakukan secara individual agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menanggapi.

Menulis

Kegiatan menulis tanda seru dan tanda tanya bertujuan agar peserta didik mengenali kedua tanda baca tersebut, setiap kali mereka mengamati teks pada bacaan. Pastikan peserta didik menulis dengan postur tubuh dan cara menggenggam alat tulis yang benar.

Membaca

Kesalahan Umum

Ketika membimbing peserta didik menggabungkan huruf menjadi suku kata, guru sering tidak mengajarkan bunyi huruf. Misalnya, huruf ‘h’ tidak berbunyi ‘ha’ sehingga ketika digabungkan dengan huruf ‘u’, bunyinya tidak menjadi ‘hau’. Guru sebaiknya membedakan nama huruf yang dikenal secara umum (ha untuk huruf ‘h’) dengan bunyi huruf ‘h’. Mengenal bunyi huruf membantu peserta didik mengenali bunyinya ketika huruf ini digabungkan dengan huruf vokal ‘a’, ‘i’, ‘u’, ‘e’, dan ‘o’.

1. Mengeja Kata ‘hati-hati’

   Ketika mendampingi peserta didik mengeja kata ‘hati-hati,’ lafalkan bunyi setiap huruf, lalu rangkaikan bunyi dua huruf sehingga membentuk bunyi suku kata. Rangkaikan bunyi dua suku kata sehingga menjadi kata. Begitu seterusnya.

2. Bunyi Huruf ‘h’

   Dampingi peserta didik membunyikan huruf ‘h’ dengan benar. Bantu mereka mengenali perbedaan nama huruf ‘h’ dengan bunyinya.

3. Mengenali Nama Binatang yang Diawali Huruf ‘h’

   Dampingi peserta didik menyebutkan nama-nama binatang pada gambar. Lalu, bantulah untuk mengenali binatang yang namanya diawali dengan huruf ‘h’.

Tip Pembelajaran: Menggunakan Bahasa Daerah untuk Memperkaya Kosakata Peserta Didik

Peserta didik kelas satu mungkin mengenali binatang dalam bahasa ibunya. Misalnya macan; bukan harimau. Hargailah bahasa daerah ini. Pergunakan pengetahuan peserta didik tentang bahasa daerah untuk memperkenalkan nama binatang tersebut dalam bahasa Indonesia.

4. Membaca Suku Kata yang Diawali Huruf ‘h’

   Setelah membaca kata ‘hati-hati’, mengenali bunyi huruf ‘h’, mengenali binatang yang namanya diawali huruf ‘h’, seharusnya peserta didik telah dapat mengeja suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ secara mandiri. Tumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengeja suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ secara mandiri.

5. Membaca Kartu Kata Benda yang Namanya Diawali dengan Huruf ‘h’

   a. Sama seperti mengenali nama binatang, para peserta didik mungkin mengenali nama benda-benda dalam bahasa yang mereka kenali.

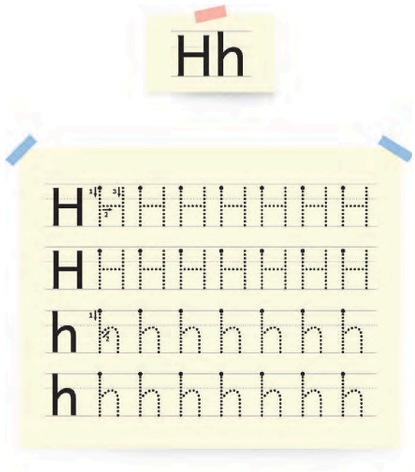
      Misalnya kado; bukan hadiah. Gunakan pengetahuan peserta didik untuk mengenalkan nama yang lebih baku dari benda-benda tersebut.

   b. Ketika meminta peserta didik untuk menyebutkan nama benda yang namanya diawali dengan huruf ‘h’, beri penghargaan kepada para peserta didik yang mampu menyebutkan nama benda yang namanya diawali dengan huruf ‘h’ dalam bahasa daerah mereka.

   c. Beri penghargaan juga kepada peserta didik yang mampu menyebutkan nama binatang, nama orang, nama merek benda yang dikenalinya, dan segala sesuatu yang namanya diawali dengan huruf ‘h’.

Menulis

1. Menulis Huruf ‘H’ dan ‘h’



   a. Perbanyak halaman menulis ‘H’ dan ‘h’ (terlampir pada Buku Guru ini) dan bagikan kepada peserta didik.
   b. Minta peserta didik menebalkan dan menulis huruf ‘H’ dan ‘h’ pada halaman tersebut.
   c. Ingatkan peserta didik untuk berlatih menulis huruf dengan memperhatikan arah menulis yang benar.
   d. Selama peserta didik menulis, guru dapat berkeliling dan mengingatkan peserta didik untuk duduk dengan postur tubuh yang benar.
   e. Peserta didik yang mengalami kesulitan dengan kegiatan menulis, misalnya sulit memegang alat tulis dengan benar atau belum dapat menulis sama sekali, perlu mendapatkan bimbingan secara individual.

2. Melengkapi Kata yang Memiliki Suku Kata yang Diawali dengan Huruf ‘h’

   a. Perbanyak halaman menulis benda yang diawali dengan huruf ‘h’ (terlampir pada Buku Guru ini) dan bagikan kepada peserta didik.

b. Sebelum para peserta didik mulai menulis, pastikan mereka memahami bahwa nama baku kedua benda tersebut ‘hujan’ (bukan ‘ujan’ atau bahasa daerah lain) dan ‘hidung’ (bukan ‘idung’ atau bahasa daerah yang lain).



Mengamati

Kemampuan mengamati gambar membangun kecakapan literasi dasar. Namun patut disayangkan, ketika para peserta didik dapat membaca dengan lancar, mereka cenderung mengabaikan gambar dan hanya berfokus pada teks. Biasakan para peserta didik mengamati gambar dengan cermat, dengan memperhatikan setiap elemen perinci pada gambar. Guru dapat menunjukkan elemen perinci itu untuk mengarahkan perhatian mereka. Meskipun kegiatan latihan ini tidak dinilai, guru perlu mengamati sikap para peserta didik agar dapat membimbing mereka untuk terus mempertahankan fokus dan konsentrasi saat mengamati.



Minta para peserta didik mengamati gambar “Di Taman Kota”, lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat.

Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

Tip Pembelajaran

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu? Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menanyainya secara individual atau dalam kelompok kecil.

Berbicara



Tip Pembelajaran

Mendiskusikan gambar sampul meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan prediksi. Dalam menyajikan prediksinya tentang isi cerita, peserta didik perlu mendukungnya dengan bukti pada gambar. Misalnya saat menanyakan ‘Kira-kira, yang mana Caca?’, tanyakan juga alasannya memilih salah satu tokoh sebagai Caca.

Bagaimana asumsi itu terkait dengan judul “Caca Bisa”? Demikian pula, ketika meminta peserta didik memprediksi isi cerita, tanyakan bagian mana pada gambar yang memperkuat prediksinya itu.

Menyimak

Tip Pembelajaran

Satu halaman ilustrasi pada cerita “Caca Bisa” terdiri atas beberapa gambar. Guru perlu memahami urutan kejadian pada gambar sebelum membacakannya kepada peserta didik. Saat membacakan cerita, tunjukkan gambar-gambar tersebut secara berurutan agar peserta didik mampu memahami cerita.

Menulis

Sebelum para peserta didik kelas satu dapat menulis dengan lancar, mereka perlu dibiasakan mengungkapkan gagasan dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambarkan gagasan itu penting bagi kecakapan literasi dasar peserta didik kelas satu. Namun demikian, tidak semua peserta didik kelas satu terbiasa menggambarkan idenya dengan baik. Sebagian besar peserta didik mungkin belum percaya diri untuk menggambar. Karena itu, guru perlu memodelkan proses menggambarkan ide melalui strategi berpikir lantang atau *think aloud.*

Saat melakukannya, guru dapat berpura-pura menjadi peserta didik kelas satu dan berpikir seperti peserta didik kelas satu.

Tip Pembelajaran: Memodelkan Proses Berpikir Lantang

1. Setelah membacakan cerita “Caca Bisa”, guru meminta pendapat para peserta didik terhadap cerita tersebut dan menanyakan apakah mereka pernah belajar naik sepeda.
2. Kemudian, guru mengajak peserta didik menyimpulkan cerita tersebut. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “Jadi, bagaimana cerita Caca tadi? Pertama-tama, ... Lalu, ... Setelah itu bagaimana? Kemudian, bagaimana akhirnya?” Dengan pertanyaan itu, guru mendorong peserta didik menyimpulkan cerita dengan bahasa masing-masing.
3. Lalu, guru menyampaikan bahwa mereka akan menggambarkan cerita tersebut. Misalnya, “Sekarang, kita akan menggambarkan bagaimana Caca tadi bisa naik sepeda. Lihat ke papan tulis dan bantu Ibu mengingat cerita tadi.” Guru dapat menggambar tiga kotak di papan tulis untuk bagian awal, tengah, dan akhir cerita.
4. Guru mengisi setiap kotak itu sambil terus memeragakan berpikir lantang. Misalnya,”Pertama-tama, Caca sudah bisa naik sepeda atau belum, ya? Mengapa tadi Caca ingin naik sepeda? Di sini Ibu akan menggambar Caca dan sepedanya.” Begitu seterusnya hingga ketiga kotak terisi.
5. Setelah ketiga kotak terisi, ceritakan ulang gambar tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik kelas satu.
6. Setelah memastikan peserta didik memahaminya, guru dapat menghapus gambar yang dibuatnya di papan tulis tersebut.

1. Menyajikan Kembali Cerita “Caca Bisa” dalam Gambar



Alternatif Jawaban Alur Cerita “Caca Bisa”



Jawaban di atas tentunya merupakan contoh yang baik. Dalam kenyataannya, peserta didik Anda mungkin baru mampu menggambar satu objek yang menyerupai gambar atau sedikit goresan saja. Namun, apa pun bentuk yang digambar oleh peserta didik kelas satu, guru sebaiknya menyampaikan apresiasi terhadap upayanya itu. Karena

peserta didik mungkin lebih lancar berkomunikasi secara lisan ketimbang melalui gambar, guru dapat memintanya untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya. Kegiatan menceritakan ulang cerita melalui tulisan dan/atau gambar ini merupakan latihan untuk membiasakan peserta didik mengungkapkan simpulannya terhadap bacaan secara runtut. Karena bersifat pembiasaan, kegiatan latihan ini tidak dinilai. Akan tetapi, guru tetap wajib mengupayakan kegiatan tersebut menyenangkan. Apabila peserta didik sulit menggambarkan pemikirannya, guru dapat membantu.

2. Menulis Nama Teman

a. Tanyakan kepada seluruh peserta didik, siapakah di antara mereka yang namanya diawali dengan huruf ‘c’.
b. Minta para peserta didik untuk memperhatikan nama teman di poster daftar nama mereka di dinding kelas. Siapa lagi yang memiliki nama yang diawali dengan huruf ‘c’?
c. Minta peserta didik menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada nama yang diawali dengan huruf ‘c’ tersebut.
d. Minta peserta didik menuliskan nama temannya yang diawali dengan huruf ‘c’ itu pada lembar kerja masing-masing.
e. Beberapa nama yang diawali dengan huruf ‘c’ tidak dilafalkan dengan ‘ch’ (seperti pada Caca), tetapi dilafalkan ‘kh’ (seperti pada Cristine).

Apabila ada peserta didik yang memiliki nama seperti itu, perkenalkanlah pengecualian pelafalan bunyi tersebut kepada teman-temannya.

Tip Pembelajaran

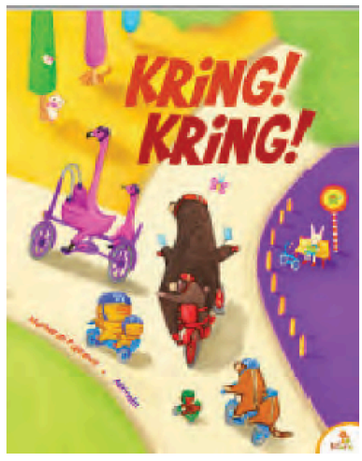
Seandainya tidak ada peserta didik yang memiliki nama diawali dengan huruf ‘c’, guru dapat menuliskan nama-nama orang atau anak yang namanya diawali dengan huruf ‘c’ di papan tulis. Ajak peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya. Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.

Kegiatan Penutup

1. Guru menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf ‘c’., dan mengajak peserta didik membaca kata yang diawali dengan huruf ‘h’ dan ‘c’ yang dikenali sehari-hari.
2. Guru mengajak para peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.
3. Guru memberikan pesan penutup tentang bermain bersama di halaman sekolah, serta melakukan simulasi bergantian menggunakan alat permainan dan mengantre dengan tertib.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca



Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran.

Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik. Buku yang disarankan di Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/ dan selanjutnya dapat disimpan luring.

Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini


Jurnal Membaca

Nama: .....

Judul Buku: .....
Nama Penulis: .....
Nama Ilustrator: .....

Apakah kalian suka buku ini? Warnai salah satu gambar di bawah ini untuk menjelaskan apakah kalian suka, tidak suka, atau biasa saja.

Gambarkan sepeda yang paling kalian suka/ bentuknya di buku ini.

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali

Peserta Didik Kelas Satu,

*Ananda ... **(diisi dengan nama peserta didik)** telah menyelesaikan pembelajaran di Bab 2 Buku Siswa. Pada bulan ini, Ananda terus mengenal teman-teman barunya dan mempelajari tempat dan cara bermain yang baik. Tentunya akan baik sekali apabila Ananda juga diajak berdiskusi tentang tempat bermain yang aman di sekitar rumah, serta waktu dan aturan bermain dengan kakak, adik, atau teman di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila Ananda bermain dengan tertib sesuai dengan aturan tersebut.*

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Membacakan buku kepada Ananda akan semakin meningkatkan semangatnya untuk pergi ke sekolah. Bantulah Ananda menuliskan judul buku, nama penulis, dan nama ilustrator pada Jurnal Membacanya. Tanyakan apakah ia menyukai buku tersebut, tidak menyukainya, atau biasa saja. Lalu, minta ia mewarnai emotikon yang sesuai dengan pendapatnya. Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpajan dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari. Tentunya orang tua juga dapat menunjukkan kata-kata lain yang diawali dengan huruf ‘h’ dan huruf ‘c’, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang dikenali peserta didik.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 2 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
   a. Mengenali huruf ‘h’ dan suku kata dengan huruf ‘c’ dalam kata benda di sekitar mereka.
   b. Menulis suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ pada kata-kata yang dikenali.
   c. Menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf ‘c’.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis nama sendiri pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengenali Huruf ‘h’	Menuliskan Suku Kata yang Diawali dengan Huruf ‘h’	Menulis Huruf pada Nama yang Diawali Huruf ‘c’
1	Haidar			
2	Halwa			
3	Said			
4	Martin			
5	Ahmad			
6	Dayu			

7	Melisa			
8	Doni			
dst.				

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

3. Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 2.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran Bab 2

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan			

	mereka pada akhir pembelajaran bab 2.			

Tabel 2.8 Contoh Refleksi Guru di Bab 2

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 2 ini: ..... Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya: ..... Kegiatan yang paling disukai peserta didik: ..... Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik: ..... Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini: .....

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

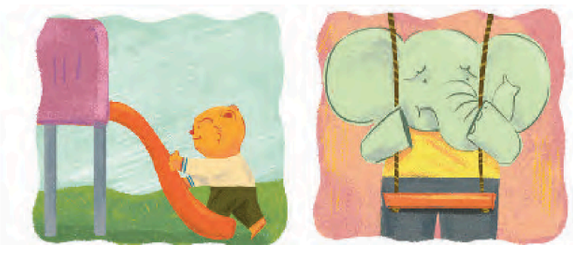
Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 2 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Tip Pembelajaran: Menyikapi Tanggapan Peserta didik

Peserta didik mengingat informasi pada teks yang dibacakan menggunakan pengalaman keseharian dan pengetahuan latarnya. Oleh karena itu, jawaban atau tanggapan peserta didik terhadap bacaan bisa jadi bervariasi. Jawaban yang bervariasi ini tetap harus dihargai. Ingat, kegiatan mendiskusikan bacaan hanya untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Lakukan diskusi dalam suasana menyenangkan. Hentikan kegiatan berdiskusi apabila peserta didik terlihat bosan atau merasa kesulitan. Kegiatan latihan ini tidak dinilai.

Tabel 2.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban Peserta didik
1. Ada di mana binatang-binatang itu?	• di taman bermain; • di taman; • di halaman sekolah; • jawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.
2. Permainan apa saja yang kalian lihat pada gambar itu?	• Ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan bola; • peserta didik menyebutkan satu atau dua saja dari jawaban tersebut berdasarkan pengalamannya.
3. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan tidak aman? Tunjukkan kepada guru, lalu jelaskan alasan kalian.	 Alternatif penjelasan peserta didik: • Kalau naik perosotan dari depan, nanti bertabrakan dengan teman; • kalau naik ayunan yang terlalu kecil, nanti jatuh, atau ayunannya rusak; • jawaban lain sesuai pemahaman peserta didik.

4. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan aman?	
5. Kegiatan bermain apa lagi yang tidak aman buat anak-anak?	• Mengejar layangan di jalan raya; • mengendarai sepeda di jalan ramai dan hanya dengan satu tangan; • bermain bola di jalan ramai; • jawaban lain berdasarkan pengalaman peserta didik.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Menyimak

Sebagian peserta didik mungkin sulit memusatkan perhatian dan menanggapi instruksi guru. Peserta didik seperti ini membutuhkan pendampingan khusus. Guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk duduk di sampingnya dan menyimak saat guru membacakan buku atau bercerita. Seandainya permasalahan ini berlanjut, peserta didik tersebut mungkin memerlukan seorang pendamping khusus. Guru juga perlu berkonsultasi dengan orang tua/walinya dan ahli terkait.

Tabel 2.3 Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf 'h
Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf 'h'
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Menyebutkan Satu pun Nama Benda yang Diawali dengan Huruf 'h' Nilai = 1	Dapat Menyebutkan Satu Nama Benda yang Diawali dengan Huruf 'h' Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Dua-Tiga Nama Benda yang Diawali dengan Huruf 'h' Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Empat Benda yang Diawali dengan Huruf 'h' atau Lebih Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian
Menulis Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'h'
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Menulis Suku Kata dengan Bimbingan Penuh, Misalnya Mencontoh Tulisan Guru Nilai = 1	Menulis Suku Kata dengan Bimbingan Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didiktekan Guru Nilai = 2	Menuliskan Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa Kesalahan Perangkaian Huruf Nilai = 3	Menuliskan Semua Suku Kata dengan Mandiri dan Tepat Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Minta para peserta didik mengamati gambar "Di Taman Kota", lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat.

Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

Tabel 2.5 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta didik
1. Tempat apa yang kalian lihat pada gambar itu?	• Taman; • Talan; • Tawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.
2. Kegiatan apa yang tidak boleh kalian tiru? Mengapa?	• Bersepeda di jalan raya; • Membonceng sepeda sambil berdiri; • Jawaban lain sesuai dengan pengalaman peserta didik.
3. Di mana tempat bermain yang aman?	• taman kota; • jawaban lain sesuai pengalaman peserta didik (misalnya taman). Jawaban jalan raya tentu merupakan jawaban yang salah.
4. Adakah tempat bermain yang aman di dekat rumah kalian? Disebut apakah tempat itu?	• jawaban sesuai pengalaman peserta didik.

Tip Pembelajaran

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu?

Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menanyainya secara individual atau dalam kelompok kecil.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah :

- Peserta didik yang belum dapat melengkapi nama benda tersebut dapat dibantu dengan menuliskan huruf vokal dari suku kata yang harus ditulis sehingga ia tinggal menulis huruf 'h' saja.
- Peserta didik yang belum dapat menulis hanya menggambarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa". Namun, guru perlu memintanya untuk menceritakan gambarnya tersebut.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

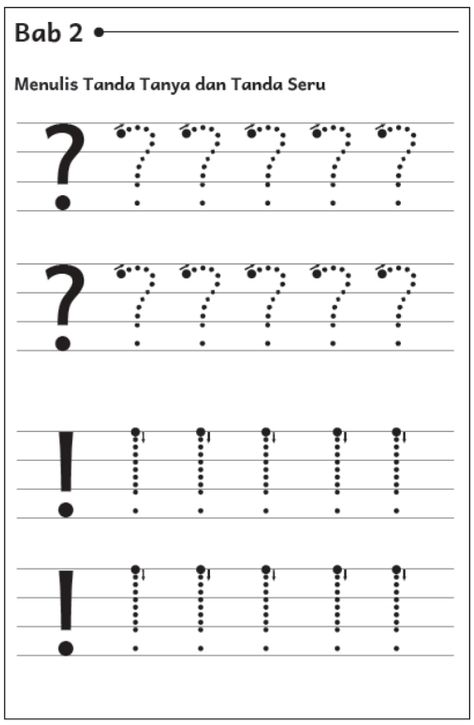
- Kata-kata yang digunakan pada Bab 2 Buku Siswa ini sekadar contoh kata-kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'. Guru tentu dapat menggunakan kata-kata lain yang dikenali peserta didik, baik dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut dapat diperkenalkan melalui kartu kata yang digunakan dengan pendekatan yang sama dengan kegiatan pada Bab 2 Buku Siswa.
- Peserta didik yang telah dapat melengkapi nama benda tersebut dengan lancar dapat diberi gambar benda lain yang diawali suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', atau 'ho-' yang telah disiapkan oleh guru.
- Peserta didik yang telah dapat menulis dapat membubuhkan beberapa kata yang menjelaskan gambarnya tentang bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa".

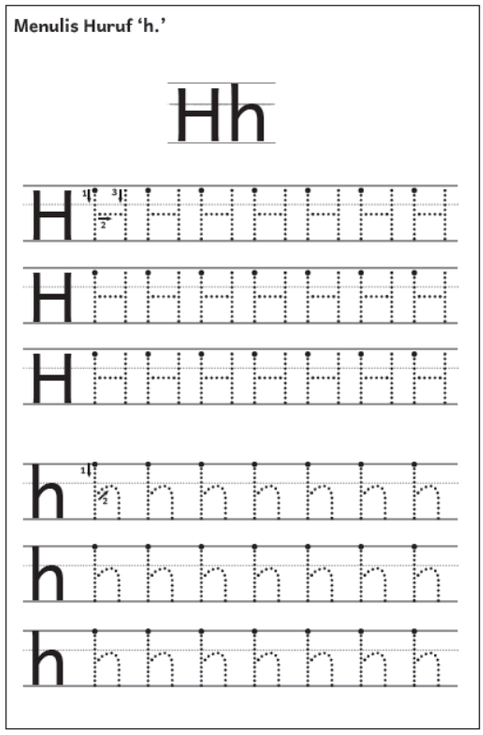
LAMPIRAN

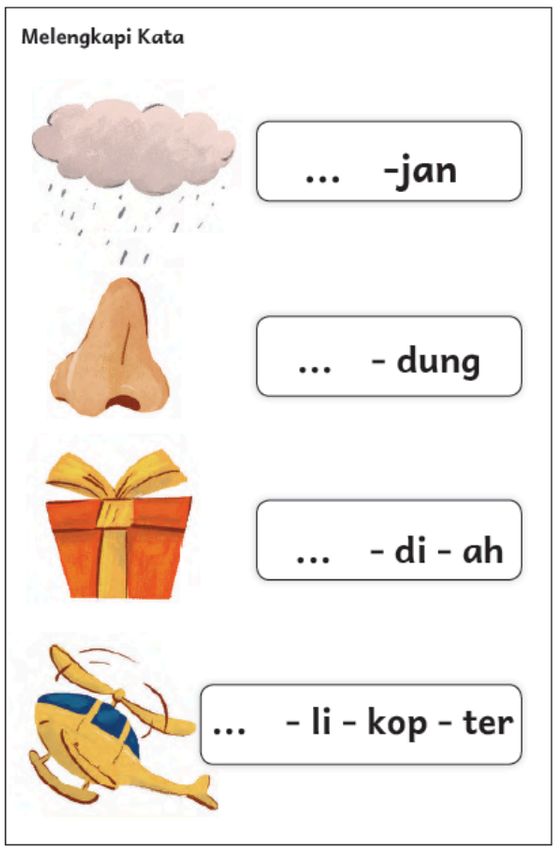
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
Petunjuk!







Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata ‘harus’ dan ‘arus’

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Culham, Ruth. 2005. 6 + 1 *Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades.* Portland: Scholastic Teaching Resources.

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.

Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy.* Thousand Oaks: Corwin.

Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.

Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms.* New York: Pearson.

McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide.* New York: McGraw Hill Education.

Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing.* New York: Barron's Educational Series.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran.* Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.

Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.

Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math.* Portland: Scholastic Teaching Resources.

Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.

Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.